



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 14529-14539

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Anshor Sawahlunto

Khafifah Fathiniah, Era Sonita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

kfathiniah@gmail.com, erasonita@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari keterbatasan kesempatan kerja yang mendorong perlunya penguatan kemandirian ekonomi masyarakat melalui aktivitas kewirausahaan. Dalam konteks tersebut, pendidikan nonformal dan pelatihan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, serta dorongan internal untuk menciptakan usaha secara mandiri. Kajian ini diarahkan untuk menelaah keterkaitan antara proses pembekalan keterampilan dan aktivitas edukatif dengan dorongan kewirausahaan warga belajar pada sebuah lembaga pembelajaran nonformal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Anshor Sawahlunto. Telaah dilakukan melalui pendekatan numerik dengan pemanfaatan model regresi linier majemuk sebagai alat analisis utama. Informasi empiris dihimpun menggunakan instrumen angket, kemudian diolah melalui tahapan pengujian awal, penelaahan asumsi statistik, serta verifikasi dugaan penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 76 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, ditunjukkan oleh peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan kesiapan mental peserta dalam memulai usaha. Pendidikan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, karena mampu memperluas wawasan, membentuk pola pikir rasional, serta meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang dan mengelola risiko usaha. Secara simultan, pelatihan dan pendidikan memberikan kontribusi yang kuat terhadap motivasi berwirausaha dengan nilai koefisien determinasi sebesar 81,4%. Temuan kajian memperlihatkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak konstruktif dan bermakna terhadap gairah berwirausaha, sejalan dengan peranan pendidikan yang juga menunjukkan pengaruh nyata. Secara kolektif, kedua variabel tersebut terbukti memiliki daya dorong yang substansial dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi pendidikan dan pelatihan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan.

Kata kunci: Kewirausahaan, Pelatihan, Pendidikan, Motivasi, PKBM

1. Pendahuluan

Kesejahteraan sosial dipandang sebagai sasaran hakiki dari proses pembangunan suatu bangsa. Pembangunan tidak sebatas diartikan sebagai laju kemajuan ekonomi, melainkan sebagai upaya komprehensif untuk mengangkat mutu kehidupan masyarakat secara integral, meliputi dimensi sosial, ekonomi, edukatif, hingga kemandirian personal maupun kolektif. Dalam kerangka tersebut, kesejahteraan berkelindan dengan kapasitas masyarakat untuk mencukupi kebutuhan esensial, mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, serta terlibat secara produktif dalam dinamika sosial dan aktivitas perekonomian (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009).

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kesejahteraan dipahami sebagai kondisi ketika seseorang dikatakan berada pada kondisi sejahtera apabila mampu mencukupi kebutuhan esensial, seperti kecukupan pangan, kelayakan busana dan hunian, terpenuhinya layanan kesehatan, ketersediaan air bersih, serta terbukanya peluang terhadap pendidikan dan aktivitas kerja yang pantas. Gambaran kesejahteraan umumnya dirumuskan melalui beragam tolok ukur, meliputi kapasitas penghasilan dan kesempatan kerja, capaian pendidikan, derajat kesehatan, pola konsumsi dan belanja, dinamika kependudukan, hingga mutu tempat tinggal. Keseluruhan parameter tersebut saling berjalani dan menyajikan potret utuh mengenai taraf kehidupan masyarakat pada suatu kawasan.

Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Anshor Sawahlunto

Pendidikan dan ketenagakerjaan menjadi dua indikator yang memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan pendidikan yang layak diyakini berperan dalam memantapkan mutu sumber daya insani, memperkaya kecakapan, serta memperlebar akses terhadap kesempatan kerja. Sebaliknya, melonjaknya jumlah individu tanpa pekerjaan menandakan adanya ketimpangan struktural dalam sistem ekonomi yang berimplikasi pada bertambahnya kemiskinan dan rapuhnya tatanan sosial. Situasi tanpa pekerjaan tersebut merujuk pada keadaan angkatan produktif yang belum memperoleh aktivitas kerja meskipun terus berupaya mencarinya, sehingga kerap dijadikan tolok ukur untuk menilai daya serap tenaga kerja suatu wilayah.

Dalam tataran konseptual, kemajuan mutu pendidikan lazimnya diasumsikan selaras dengan bertambahnya partisipasi kerja penduduk serta menyusutnya tingkat pengangguran. Akan tetapi, dinamika empiris memperlihatkan bahwa keterkaitan tersebut tidak selalu bersifat linier. Sebuah wilayah perkotaan di Sumatera Barat justru menunjukkan paradoks ketenagakerjaan, di mana peningkatan capaian pendidikan masyarakat tidak serta-merta diikuti oleh perbaikan kondisi kerja. Pada periode mutakhir, daerah ini tercatat memiliki capaian pembangunan manusia paling rendah di tingkat provinsi, dengan jumlah penduduk berkisar puluhan ribu jiwa, sebagaimana tergambar dalam statistik resmi daerah.

Tingginya angka pengangguran di Kota Sawahlunto menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya capaian IPM tersebut. Pada akhir tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka di kota ini mencapai 5,55 persen dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 73,54 persen. Menariknya, sebagian besar penduduk yang menganggur justru berasal dari kelompok yang telah menyelesaikan pendidikan menengah atas atau sederajat. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara capaian pendidikan dan daya serap lapangan kerja di daerah tersebut.

Data tingkat pengangguran berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan bahwa lulusan SMA sederajat merupakan kelompok dengan jumlah pengangguran tertinggi. Rata-rata lama sekolah penduduk Kota Sawahlunto berada pada angka 10,53 tahun, yang setara dengan kelas awal SMA. Secara teoritis, capaian pendidikan tersebut seharusnya menjadi modal awal untuk memasuki dunia kerja. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan tidak serta-merta menjamin tersedianya pekerjaan yang sesuai. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara sistem pendidikan formal dan kebutuhan riil dunia kerja.

Kesenjangan tersebut diperkuat oleh keterbatasan variasi lapangan pekerjaan yang tersedia di Kota Sawahlunto. Struktur ketenagakerjaan masih didominasi oleh sektor jasa, manufaktur, dan pertanian, sehingga pilihan kerja bagi lulusan pendidikan formal relatif sempit. Akibatnya, sebagian masyarakat memilih untuk merantau ke daerah lain, sementara kelompok yang tidak memiliki akses, modal, atau keterampilan tambahan terpaksa bertahan dalam kondisi menganggur.

Kondisi ini mendorong pemerintah daerah untuk mengarahkan masyarakat pada alternatif penciptaan kerja mandiri melalui kewirausahaan. Kewirausahaan dipandang sebagai solusi strategis untuk mengatasi pengangguran karena mampu membuka peluang kerja baru, mendorong kemandirian ekonomi, serta memperkuat daya tahan ekonomi masyarakat. Dalam horizon ekonomi Islam, praktik kewirausahaan tidak diposisikan semata sebagai sarana akumulasi laba, melainkan sebagai aktivitas bermakna yang bertumpu pada integritas, keseimbangan, kepercayaan, serta kepedulian sosial. Landasan nilai tersebut menempatkan usaha ekonomi sebagai laku pengabdian yang memuat dimensi etis sekaligus spiritual (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

Motivasi berwirausaha menjadi faktor kunci dalam mendorong seseorang untuk terjun ke dunia usaha. Motivasi merupakan dorongan internal yang menggerakkan individu untuk bertindak, termasuk dalam memilih kewirausahaan sebagai jalan hidup. Menurut Ratnawati dan Kuswardani, motivasi berwirausaha mencerminkan kondisi psikologis yang mendorong individu untuk bersikap mandiri, percaya diri, berorientasi masa depan, berani mengambil risiko, serta memiliki semangat inovasi (Ratnawati & Kuswardani).

Motivasi berwirausaha sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang diterima individu. Dalam kerangka pemikiran perilaku terencana, kecenderungan seseorang untuk terjun ke dunia usaha lahir dari proses kognitif yang dipengaruhi oleh wawasan, disposisi sikap, serta kendali diri yang dibentuk melalui pengalaman belajar dan pembekalan keterampilan. Ranah pendidikan berperan sebagai pijakan konseptual, sementara kegiatan pelatihan menjadi medium untuk memantapkan kecakapan aplikatif yang diperlukan dalam mengelola aktivitas usaha. Dengan

demikian, kombinasi pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kesiapan dan keyakinan diri masyarakat untuk berwirausaha (Ajzen, 2021).

Dalam konteks Kota Sawahlunto, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi berwirausaha masyarakat. PKBM Al-Anshor hadir sebagai wadah pembelajaran bagi masyarakat putus sekolah, kelompok ekonomi bawah, serta individu yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal. Selain menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan, PKBM Al-Anshor juga menyediakan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan sebagai program unggulan.

Data menunjukkan bahwa tidak seluruh peserta pelatihan mampu mengembangkan keterampilan dan motivasi berwirausaha secara optimal. Sebagian peserta hanya mengikuti pelatihan sebagai formalitas untuk memperoleh ijazah kesetaraan, sementara sebagian lainnya berhasil memanfaatkan pelatihan untuk membangun usaha mandiri. Variasi hasil ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi dan internalisasi manfaat pelatihan di kalangan peserta. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji sejauh mana pelatihan dan pendidikan yang diberikan di PKBM Al-Anshor berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha peserta. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap motivasi berwirausaha peserta di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Anshor Kota Sawahlunto (Wawancara Kepala PKBM Al-Anshor).

Pelatihan

Pelatihan merupakan dapat dipahami sebagai rangkaian upaya sistematis yang diarahkan untuk mematangkan kapabilitas personal melalui pemerayaan wawasan, pengasahan kecakapan, serta pembentukan disposisi dan etos kerja agar selaras dengan kebutuhan aktivitas tertentu. Karakternya cenderung praktikal, menitikberatkan pada pengalaman langsung, dan berlangsung dalam rentang waktu yang lebih singkat dibanding jalur pendidikan formal. Dalam kerangka penguatan sumber daya insani, pelatihan berfungsi sebagai sarana strategis untuk mendongkrak produktivitas, mengefisienkan kinerja, serta menyiapkan individu menghadapi dinamika perubahan dunia kerja dan perekonomian (Noe; Rivai). Prinsip umum pelatihan meliputi relevansi dengan kebutuhan peserta, kesinambungan materi, partisipasi aktif, serta evaluasi berkelanjutan agar hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan peserta.

Indikator pelatihan dapat dilihat dari kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kualitas instruktur atau tutor, metode pelatihan yang digunakan, intensitas dan durasi pelatihan, serta tingkat penerapan hasil pelatihan dalam aktivitas nyata. Dalam perspektif Islam, pelatihan dipandang sebagai bagian dari proses *ta'lim* dan *tarbiyah* yang bertujuan meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh, baik secara intelektual maupun moral. Islam mendorong umatnya untuk terus meningkatkan keterampilan dan keahlian sebagai bentuk ikhtiar, selama proses tersebut dilandasi nilai kejujuran, amanah, dan kemanfaatan bagi diri sendiri serta masyarakat luas (Al-Qur'an; Al-Ghazali).

Pendidikan

Pendidikan dapat dipandang sebagai upaya intentional dan terstruktur untuk menciptakan ekosistem belajar yang memungkinkan individu secara aktif menumbuhkembangkan kapasitas pribadinya. Fungsi pendidikan melampaui sekadar transmisi pengetahuan, meliputi pula pembentukan karakter, internalisasi nilai, dan penguasaan keterampilan praktis untuk kehidupan. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, pendidikan menjadi aset fundamental dalam mempertinggi mutu sumber daya insani, membuka akses terhadap peluang kerja, serta menajamkan kemampuan bersaing individu dalam menghadapi kompleksitas sosial dan dinamika ekonomi (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional; Tilaar).

Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan dorongan internal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi berwirausaha diartikan sebagai kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Motivasi ini tercermin dari keberanian mengambil risiko, keinginan berprestasi, kemandirian, kreativitas, serta orientasi pada masa depan. Teori motivasi menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, serta keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya (McClelland; Ratnawati & Kuswardani).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang lahir dari inisiatif masyarakat sendiri, dikelola oleh komunitas, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan belajar warga yang belum tersentuh oleh sistem pendidikan formal. Lembaga ini berperan sebagai medium pemberdayaan komunitas dengan memfasilitasi peningkatan wawasan, kecakapan, serta pembentukan sikap yang selaras dengan tuntutan dan karakteristik lokal. Program PKBM mencakup pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan, serta pengembangan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat (Direktorat Pendidikan Masyarakat; Sudjana).

PKBM berperan penting dalam mengembangkan kapasitas manusia bagi masyarakat terpinggirkan. Melalui pendekatan fleksibel dan berbasis kebutuhan, PKBM diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan produktif, serta mendorong lahirnya wirausahawan baru. Keberhasilan PKBM dapat dilihat dari partisipasi warga belajar, relevansi program dengan kebutuhan masyarakat, serta dampak nyata berupa peningkatan kemandirian dan kesejahteraan peserta (UNESCO; Kamil).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap motivasi berwirausaha peserta PKBM Al-Anshor Kota Sawahlunto. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan di PKBM Al-Anshor dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner skala Likert dan observasi, serta data sekunder dari dokumen PKBM, BPS, Dukcapil, dan studi kepustakaan. Populasi penelitian berjumlah 310 lulusan peserta pelatihan kewirausahaan tahun 2020/2021–2024/2025, penelitian melibatkan 76 responden yang dipilih purposive sampling dengan rumus Slovin (error 10%).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Uji Prasyarat Data

a. Uji Validasi

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap motivasi berwirausaha peserta PKBM Al-Anshor Sawahlunto. Metode menggunakan regresi linier berganda dengan data kuesioner, diolah lewat SPSS 26. Instrumen valid jika r hitung $>$ r tabel ($\alpha = 0,05$, $df = 74$).

Tabel 1 Pengujian Validasi Kuesioner

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pelatihan	PL1	0,738	0,225	Valid
	PL2	0,762	0,225	Valid
	PL3	0,552	0,225	Valid
	PL4	0,677	0,225	Valid
	PL5	0,645	0,225	Valid
	PL6	0,450	0,225	Valid
	PL7	0,638	0,225	Valid
	PL8	0,781	0,225	Valid
	PL9	0,596	0,225	Valid

	PL10	0,765	0,225	Valid
	PL11	0,686	0,225	Valid
	PL12	0,568	0,225	Valid
	PL13	0,756	0,225	Valid
Pendidikan	PD1	0,567	0,225	Valid
	PD2	0,808	0,225	Valid
	PD3	0,659	0,225	Valid
	PD4	0,658	0,225	Valid
	PD5	0,695	0,225	Valid
	PD6	0,596	0,225	Valid
Motivasi Berwirausaha	MB1	0,627	0,225	Valid
	MB2	0,745	0,225	Valid
	MB3	0,513	0,225	Valid
	MB4	0,743	0,225	Valid
	MB5	0,649	0,225	Valid
	MB6	0,582	0,225	Valid
	MB7	0,628	0,225	Valid
	MB8	0,711	0,225	Valid
	MB9	0,604	0,225	Valid
	MB10	0,696	0,225	Valid
	MB11	0,638	0,225	Valid
	MB12	0,597	0,225	Valid

Sumber: kuesioner hasil olahan spss v 24.0

Hasil pengolahan data menunjukkan seluruh skor korelasi melebihi ambang batas, sehingga setiap butir kuesioner dinyatakan sah. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen penelitian efektif dalam menangkap pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap dorongan kewirausahaan peserta PKBM Al-Anshor Sawahlunto.

b. Uji Reliabilitas

a) Variabel Pelatihan

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
.895	13

Sumber: kuesioner hasil olahan spss v 24.0

Analisis reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menghasilkan skor 0,895, tergolong baik, dari 13 butir pertanyaan.

b) Variabel Pendidikan

Tabel 3 Uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
.705	6

Sumber : kuesioner hasil olahan spss v 24.0

Uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha menghasilkan skor 0,705, menandakan konsistensi yang baik dari 6 butir pertanyaan.

c) Variabel Motivasi Berwirausaha

Tabel 4 Uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
.870	12

Sumber: Kuesioner Hasil Olahan SPSS v 24.0

Hasil uji Cronbach Alpha menunjukkan skor 0,870, menandakan instrumen 6 butir pertanyaan memiliki reliabilitas baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah sisa model regresi terdistribusi normal, dengan data dianggap normal jika signifikansi Kolmogorov–Smirnov > 0,05.

1) One-sample Kolmogorove-Smirnov Test

Tabel 5

N	765	
Normal Parameters	Mean	0000000
	SStd. Deviation	2.01035369
Moat Extreme Differences	Absolute	.127
	Positibve	.071
	Negative	-.1127
Test Statistic		.127
Asymp.Sig. (2-tailed)		.004
Exact Sig.(2-tailed		.156
Point Probability		.004
		.156
		.000
a. Test Distribution is Normal		
b. Calculated from data		

Sumber : Kuesioner Hasil Olahan SPSS v 24.0

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memeriksa keterkaitan antar variabel bebas, dan model dinyatakan baik jika tidak ada korelasi signifikan.

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Cronbach's Alpha	N of items	VIF
1 Pelatihan	.494	2.002

Pendidikan	.494	2.022
------------	------	-------

a. Dependent Variable : Motivasi_Berwirausaha

Sumber: Kuesioner Hasil Olahan SPSS v 24.0

Hasil menunjukkan semua variabel bebas bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.175	2.304		1.378	.172
Pelatihan	.020	.053	.060	.388	.699
Pendidikan	-.103	.093	-.172	-1.106	.272

Sumber: Kuesioner Hasil Olahan SPSS v 24.0

Nilai signifikansi pelatihan (0,699) dan pendidikan (0,272) lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R.Square	Adjusted R.Square	Std.Error of the estimate	Durbin Watson
1	.915 _a	.837	.832	1.378	.172

a. Predictors (constant). Pendidikan.Pelatihan

b. Dependen variable : Motivasi_wirausaha

Sumber: Kuesioner Hasil Olahan SPSS v 24.0

Nilai Durbin–Watson sebesar 2,340 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda diterapkan untuk menilai pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap motivasi berwirausaha.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 9 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig.

1 (Constant)	5.553	2.708		2.050	.044
Pelatihan	.488	.065	.536	7.473	.000
Pendidikan	.753	.123	.438	6.104	.000

a. Dependent Variable : Motivasi_Berwirausaha

Sumber: Kuesioner Hasil Olahan SPSS v 24.0

Hasil regresi menunjukkan pelatihan dan pendidikan meningkatkan motivasi berwirausaha peserta PKBM Al-Anshor Sawahlunto.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F menilai pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dibawah ini :

Tabel 10 Uji Simultan (Uji f)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	1326.675	2	663.338	159.754	.000
Residual	303.114	73	4.152		
Total	1629.789	75			

a. Dependent Variabel : Motivasi_Berwirausaha

b. Predictors : (Constant), Pendidikan, Pelatihan

Sumber: Kuesioner Hasil Olahan SPSS v 24.0

Uji F menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha peserta PKBM Al-Anshor Sawahlunto.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menilai pengaruh tiap variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat :

Tabel 11 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.553	2.708		2.050	.044
Pelatihan	.488	.065	.536	7.473	.000
Pendidikan	.753	.123	.438	6.104	.000

a. Dependent Variabel : Motivasi_Berwirausaha

Sumber: Kuesioner Hasil Olahan SPSS v 24.0

Uji t menunjukkan pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha peserta PKBM Sawahlunto

d. Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana model menjelaskan variabel terikat.

Tabel 12 Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R.Square	Adjusted R.Square	Std.Error of the estimate
1	.902 _a	.814	.809	2.03771

a.Predictors: (constant). Pendidikan, Pelatihan

Sumber: *Kuesioner Hasil Olahan SPSS v 24.0*

Nilai R Square sebesar 0,814 menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan menjelaskan 81,4% variasi motivasi berwirausaha peserta PKBM Al-Anshor Sawahlunto, sementara 18,6% dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menelaah dampak pelatihan dan pendidikan terhadap motivasi berwirausaha peserta PKBM Al-Anshor Sawahlunto. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan regresi linier berganda sebagai metode utama, menggunakan data yang dihimpun melalui kuesioner berisi informasi demografis dan pernyataan terkait variabel penelitian.

a. Pengaruh Pelatihan terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta di PKBM Al-Anshor Sawahlunt

Hasil analisis menunjukkan pelatihan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha peserta PKBM Al-Anshor Sawahlunto, sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan intensitas pelatihan berkontribusi langsung dalam mendorong motivasi peserta untuk berwirausaha.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Arum Mitayani yang menyatakan adanya hubungan erat antara program pelatihan dan peningkatan motivasi berwirausaha peserta didik PKBM di Kabupaten Ponorogo. Penguasaan materi dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan terbukti berkorelasi positif dengan semangat berwirausaha, di mana semakin baik pemahaman peserta terhadap pelatihan yang diberikan, maka semakin tinggi pula dorongan untuk memulai usaha mandiri.

Secara teoritis, Agus Dharma menyatakan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk mengasah kecakapan, wawasan, dan etos kerja individu agar kemampuan profesional meningkat, sementara motivasi adalah dorongan batin yang menggerakkan seseorang mencapai sasaran tertentu. Peter F. Drucker mengemukakan bahwa motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan, kompetensi, serta kemampuan inovasi dan kreativitas. Pelatihan berperan sebagai sarana penguatan kompetensi dan perluasan wawasan praktis, sehingga individu merasa lebih siap, percaya diri, dan terdorong untuk menciptakan peluang usaha baru.

Dalam perspektif Islam, penguasaan ilmu dan keterampilan merupakan prasyarat utama sebelum melakukan suatu aktivitas atau amal. Hal ini tercermin dalam QS. Al-Baqarah ayat 269 dan QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan pentingnya hikmah dan usaha untuk meraih perubahan. Pelatihan kewirausahaan dapat dipandang sebagai bentuk ikhtiar dalam memperoleh kemampuan praktis yang mendorong kesiapan mental dan spiritual individu untuk memulai usaha secara mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki peran strategis dalam membangun motivasi berwirausaha peserta melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri. Pelatihan yang dilaksanakan di PKBM Al-Anshor Sawahlunto tergolong baik dan mampu menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya pengembangan diri sebagai modal awal dalam berwirausaha. Dengan demikian,

variabel pelatihan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, sehingga H1 diterima.

b. Pengaruh Pendidikan terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta di PKBM Al-Anshor Sawahlunto

Analisis menegaskan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha peserta PKBM Al-Anshor Sawahlunto, sehingga hipotesis kedua diterima dan pendidikan terbukti berperan dalam mendorong motivasi kewirausahaan.

Pendidikan berfungsi sebagai sarana krusial untuk memperkuat kapasitas manusia dan meningkatkan kesejahteraan komunitas. Peter F. Drucker menekankan bahwa pengetahuan dan pendidikan menjadi penentu penting dalam mendorong motivasi kewirausahaan. Melalui pendidikan, individu memperluas wawasan, mengasah kemampuan analitis, dan mengembangkan keberanian mengambil keputusan bisnis, termasuk dalam mengelola risiko secara rasional.

Dari perspektif Islam, pendidikan memegang peran vital dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku, termasuk dalam ranah ekonomi. Pendidikan kewirausahaan tidak sekadar mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai kemandirian, etika berbisnis, dan tanggung jawab sosial yang selaras dengan prinsip syariah. Ajaran Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu sebagai landasan dalam setiap aktivitas, sehingga pendidikan menjadi sarana penting dalam menumbuhkan kesadaran bahwa berwirausaha merupakan bagian dari ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pendidikan terbukti mampu memicu motivasi berwirausaha dengan membekali peserta pengetahuan, keterampilan, serta mentalitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha. Pendidikan di PKBM Al-Anshor Sawahlunto telah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya pendidikan sebagai faktor pendorong motivasi berwirausaha. Dengan demikian, variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikannya terhadap motivasi berwirausaha, sehingga H2 diterima.

c. Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta di PKBM Al-Anshor Sawahlunto

Hasil uji F menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha peserta PKBM Al-Anshor Sawahlunto, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Secara konseptual, motivasi berwirausaha merupakan proses internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas usaha. Hedjrahman Ranupandojo dan Suad Husnan menyatakan bahwa motivasi berkaitan dengan upaya memengaruhi individu agar bertindak sesuai tujuan tertentu. Dewi dan Subroto menambahkan bahwa kebutuhan berwirausaha serta kepuasan dalam mengembangkan keahlian merupakan indikator penting motivasi berwirausaha. Peter F. Drucker menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, kompetensi, kreativitas, inovasi, serta kemampuan mengelola risiko, yang semuanya menjadi faktor pendorong motivasi berwirausaha.

Pelatihan memberikan pengalaman praktis yang meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan mental individu untuk memulai usaha, sedangkan pendidikan memperluas wawasan, membentuk pola pikir rasional, dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi risiko bisnis. Kombinasi antara pelatihan dan pendidikan yang baik akan memperkuat motivasi individu untuk terjun dalam kegiatan kewirausahaan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, motivasi berwirausaha tidak semata-mata didorong oleh keuntungan materi, tetapi juga oleh niat ibadah, kemandirian ekonomi, dan kemaslahatan umat. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan menjadi sarana strategis dalam membentuk motivasi berwirausaha yang berlandaskan nilai keilmuan, etika, dan tanggung jawab sosial. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di PKBM Al-Anshor Sawahlunto telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta, sehingga mendorong mereka untuk memulai usaha secara mandiri. Dapat disimpulkannya bahwa pelatihan dan pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, sehingga H3 diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan berperan penting dalam mendorong motivasi kewirausahaan peserta PKBM Al-Anshor Sawahlunto. Pelatihan terbukti memberikan kontribusi positif melalui peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan kesiapan mental peserta dalam memulai usaha, sementara pendidikan berfungsi sebagai fondasi pengetahuan dan pembentuk pola pikir rasional dalam mengenali peluang serta mengelola risiko usaha. Secara simultan, pelatihan dan pendidikan saling melengkapi, di mana pendidikan memperkuat pemahaman konseptual dan pelatihan mengasah kemampuan praktis, sehingga bersama-sama mendorong motivasi peserta untuk mandiri secara ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan.

Referensi

1. Alim Harun Pamungkas, Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat sesuai target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3).
2. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
3. Anoraga, P., & Sudantoko, H. D. (2002). Koperasi, kewirausahaan, dan usaha kecil. PT Rineka Cipta.
4. Atmaja Prawira, P. (2014). Psikologi pendidikan dalam perspektif baru. Ar-Ruzz Media.
5. Badri, J. (2021). Teknik pengolahan data dan interpretasi hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS. Workshop Metode Penelitian Kuantitatif.
6. Candi, F. P., & Wiradinata, T. (2018). Pengaruh motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
7. Dwi Handayani. (2019). Pengaruh pendidikan dan pelatihan, motivasi, serta lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri Banyuasin. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 140. <https://doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1583>
8. Entoh Tohani. (2010). Kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai agen pengembangan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Visi*, 5(2), 167–173.
9. Hadiyanti, P. (2008). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90–99.
10. Hasrin, D., et al. (2023). Peran PKBM Ulil Absor dalam meningkatkan life skill masyarakat di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, dan Humaniora*, 1(1), 38–51. <https://doi.org/10.70115/tamaddun.v1i1.17>
11. Mitayani, A. (n.d.). Studi tentang hubungan pelatihan dengan motivasi berwirausaha di PKBM Kabupaten Ponorogo.
12. Ratnawati, D., & Kuswardani, I. (2010). Kematangan vokasional dan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Psikohumanika*, 3(1), 1–8.
13. Ricky Yoseptri, et al. (2024). Peran PKBM dalam meningkatkan pendidikan di daerah pinggiran kota (Studi kasus PKBM Hidayah). *Universitas Islam Nusantara, Indonesia*, 12(1), 395–407.
14. Setiadi, E., & Asri, K. H. (2024). Pengembangan wirausaha berbasis ekonomi Islam melalui pemberdayaan sumber daya manusia di Desa Karang Asem Barat Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(1)
15. Soemanto, W. (2006). Psikologi pendidikan. PT Asdi Mahasatya.
16. Sonita, E., Miswardi, M., & Nasfi, N. (2021). The Role Of Islamic Higher Education In Improving Sustainable Economic Development Through Islamic Entrepreneurial University. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(2), 42–55. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v2i2.16>
17. Sonita, Era, Henmaidi Henmaid, Nofialdi Nofialdi, and Resi Anggraini. “Cross-Cultural Learning Strategies for Entrepreneurship Education: Implications for Lifetime Education Towards Civil Society.” *Journal of World Science* 2, no. 6 (2023): 773–84. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i6.304>.